

1. ACCOUNTING
2. ADIN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KK
A 68/00
Dip
t

**TINJAUAN ATAS PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS
AKIBAT DEPRESIASI LUAR BIASA
PADA PT 'X', SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**PEPIE DIPTYANA
No. Pokok : 049514905**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

TINJAUAN ATAS PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS
AKIBAT DEPRESIASI LUAR BIASA PADA
PT 'X', SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

PEPIE DIPTYANA

No. Pokok : 049514905



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

SOEGENG SOETEDJO, H. DR., S.E., Ak.

TANGGAL 7-9-2011

KETUA PROGRAM STUDI,

WIDI HIDAYAT, Drs. Ec., M.Si., Ak.

TANGGAL 5/5-2011

Surabaya,

Disetujui dan siap untuk diujikan



DR. H. SOEGENG SOETEDJO, S.E., Ak.



ABSTRAKSI

Depresiasi nilai rupiah terhadap US\$ yang luar biasa berawal pada pertengahan tahun 1997 dan cukup membuat banyak perusahaan di Indonesia yang tidak melakukan *hedging* atas hutang valasnya mengalami kerugian besar, bahkan gulung tikar. Hal ini disebabkan oleh adanya selisih kurs antara kurs ketika pengakuan hutang valas yang jauh lebih rendah daripada kurs ketika pembayarannya. Menanggapi keadaan tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan no. 4 (ISAK no. 4) yang merupakan Interpretasi atas Paragraf 32 PSAK 10 tentang alternatif perlakuan akuntansi yang diijinkan atas selisih kurs. Dengan adanya ISAK no. 4 ini perusahaan diperbolehkan untuk mengkapitalisasi biaya selisih kurs sehubungan dengan perolehan aktiva dengan hutang valas.

Kerugian akibat depresiasi luar biasa juga tak dapat dielakkan oleh PT 'X' sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sedang berusaha memperbaiki kinerjanya dengan menekan angka kerugian dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1997 kerugian yang harus ditanggung PT 'X' mengalami kenaikan lagi karena biaya beda kurs yang melonjak hingga melampaui batas biaya yang telah diperhitungkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Rugi selisih kurs pada PT 'X' sebagian besar disebabkan oleh adanya hutang valas atas perolehan aktiva, yakni persediaan dan mesin.

Fenomena di atas menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs selama masa terjadinya depresiasi luar biasa pada PT 'X' di Surabaya. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori mengenai perlakuan akuntansi untuk transaksi dengan mata uang asing, selisih kurs dan syarat kapitalisasi selisih kurs.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-studi kasus secara deskriptif. Metode penelitian tersebut didukung oleh teknik analisis komparatif. Disini peneliti ingin mengetahui aplikasi PSAK no. 10 dan ISAK no. 4 sesuai dengan transaksi yang terjadi di PT 'X'. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari hasil analisis data tampak bahwa PT 'X' mengakui seluruh kerugian selisih kurs pada periode terjadinya dan tidak memanfaatkan ISAK no. 4 untuk mengalokasikan biaya selisih kurs sehubungan dengan perolehan aktiva sehingga pada periode tahun 1997 biaya selisih kurs cukup tinggi dan mengakibatkan jumlah kerugian pada periode tersebut membengkak.